

## MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN KOLASE DI PAUD KASIH DAMAI MUNDE

**Gregoria Ratna Sari**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia.

E-mail: [gregoriaratnasari451@gmail.com](mailto:gregoriaratnasari451@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKE

**Submitted** : 2023-11-30  
**Review** : 2023-12-25  
**Accepted** : 2024-01-01  
**Published** : 2024-01-31

### KEYWORDS

*Fine Motor Collage Activities*

Motorik Halus Kegiatan Kolase

### A B S T R A C T

*The problem in this research is the low fine motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Kasih Damai Munde. Children's fine motor skills are still mostly in the MB and BB categories. This is due to a lack of stimulation or use of learning media that can stimulate the fine motor development of children aged 4-5 years. The aim of this research is to find out whether through collage activities educators can improve children's fine motor skills. This research is a type of classroom action research (PTK) using the Kemmis and Mc Taggart model. This model consists of four main components that form a cycle. These four components consist of: planning, implementation, observation and reflection. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of 3 meetings. With a quantitative descriptive approach. The research instrument uses an observation sheet. The subjects in this research were children aged 4-5 years at PAUD Kasih Damai Munde. Data collection techniques use the observation sheet technique. The results of this study showed an increase in children's fine motor skills, in pre-action, cycle I and cycle II. In pre-action, the achievements obtained by children were in the BB category, 3 children with a percentage of 37.5%, 2 people in the MB category with a percentage of 25%, 2 people in the BSH category with a percentage of 25%. And the BSB category has 1 person with a percentage of 12.5%. Meanwhile, in cycle I, 4 children who achieved classical learning completeness were in the MB category with a percentage of 50% and 4 children were in the BSH category with a percentage of 50%. And in cycle II who achieved classical learning completeness, 7 children were in the BSH category with a percentage of 87.5% and 1 child was in the BSB category with a percentage of 12.5%. Based on research data, it can be concluded that the use of collage media in learning can improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at PAUD Kasih Damai Munde.*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Damai

Munde. Kemampuan motorik halus anak masih banyak pada kategori MB dan BB. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi atau pemanfaatan media-media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah melalui kegiatan kolase pendidik dapat meningkatkan motorik halus anak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen utama yang membentuk sebuah siklus. Keempat komponen tersebut terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitiannya menggunakan lembar observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Damai Munde. teknik pengumpulan data menggunakan teknik lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak, pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan capaian yang diperoleh anak berada pada kategori BB sejumlah 3 orang anak dengan presentase 37,5%, kategori MB sejumlah 2 orang dengan presentase 25%, kategori BSH sejumlah 2 orang dengan presentase 25%. Dan kategori BSB sejumlah 1 orang dengan presentase 12,5%. Sedangkan siklus I anak yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 4 Orang anak dengan kategori MB dengan presentase 50% dan 4 orang anak berada pada kategori BSH dengan presentase 50%. Dan pada siklus II yang mencapai ketuntasan belajar klasikal sejumlah 7 Orang anak berada pada kategori BSH dengan presentase 87,5% dan 1 orang anak berada pada kategori BSB dengan presentase 12,5%. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kolase dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Damai Munde.

---

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan sekolah. sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan Jasmani dan Rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Siti (2012: 1.3)

Menurut Yuliani (2010: 6) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku dan agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kehidupan anak merupakan dasar yang cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya. Masa ini anak memiliki karakteristik yang khas baik secara fisik, psikis, moral, dan sebagainya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru dan mampu melakukannya secara mandiri yang bermanfaat dalam menjalankan Perkembangan motorik terbagi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah perorganisasian penggunaan kelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus anak menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan yang meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai. Kemampuan motorik halus seperti dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri menggunakan sendok dan garpu. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di PAUD untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. apabila perkembangan motorik halus anak jelek, anak akan mengalami kesulitan mengendalikan tangan-tangannya. Hal ini menyebabkan anak yang jika memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak luwes.

Motorik halus merupakan aspek perkembangan yang melibatkan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain. Sumantri (2005: 143), menjelaskan pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan kemampuan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk kejenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta kepaksaan sehingga dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap anak kelompok A di PAUD Kasih Damai Munde yang dilakukan pada bulan November 2023, didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak rendah, ketika melakukan kegiatan menempel kolase anak belum mampu mengontrol gerakan tangan contohnya menjemput kacang-kacangan, anak kurang mendengarkan penjelasan dari guru. Serta anak kurang konsentrasi hal ini terbukti ketika anak diberikan kegiatan berkaitan dengan motorik halus, anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan, menanyakan kembali kegiatan yang akan dibuat walapun pendidik sudah memberikan contoh

Berdasarkan hasil observasi perkembangan dari 8 orang anak, yang terdiri dari 7 perempuan dan 1 laki-laki. Terdapat 3 orang anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang) 37%, 2 orang anak berada kategori MB (Masih Berkembang) 25%, 2 orang anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25% dan 1 orang anak berada pada kategori BSB (Berkembang sangat Baik) 12,5%. Dari data tersebut bahwa kemampuan motorik halus anak secara klasikal belum berkembang dengan baik. Berdasarkan masalah ini jika tidak diatasi maka dapat mengakibatkan perkembangan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik. Menyikapi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan kegiatan kolase metode dan strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran serta media yang digunakan menarik dan membuat anak tidak bosan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE USIA 4-5 TAHUN di PAUD Kasih Damai Munde”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti menemukan masalah masih rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok A di PAUD Kasih Damai Munde. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini untuk memperbaiki hasil belajar berkaitan dengan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen tindakan (acting) dengan pengamatan (observasing) dijadikan satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa adanya antara penerapan acting dan observasing merupakan dua kegiatan yang tidak dipisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Ketika tindakan dilaksanakan, begitu pula observasi harus dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023 di PAUD Kasih Damai Munde. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan tujuan kemampuan motorik halus anak menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan selama 3 hari dan siklus II selama 3 hari. Selama penelitian dilaksanakan penelitian dibantu oleh dua guru, 8 anak yang menjadi subjek penelitian.

Adapun kendala yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kondisi anak tidak sesuai dengan observasi awal. Hal ini terjadi karena dari 8 orang anak kehadirannya belum mencapai 100% selama pembelajaran berlangsung baik siklus I maupun siklus II.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, pertemuan siklus I dan siklus II masing-masing berjumlah 4. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa kategori BB (Belum Berkembang), MB (Masih Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) serta dokumentasi. Pengambilan data tersebut untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan kolase.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Setiap anak mengalami peningkatan yang berbeda pada keterampilan motorik halusnya. Perkembangan dalam siklus I anak belum mencapai rentangan berkembang sesuai harapan dan pada siklus II semua anak mengalami peningkatan pada rentangan berkembang sesuai harapan. Pada pertemuan siklus I dan siklus II anak tidak fokus mengikuti kegiatan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tidak dapat melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak dalam observasi siklus II hanya 3 anak yang diambil hasil data observasinya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan kolase di PAUD Kasih Damai Munde dapat dilihat dari setiap pertemuan dari siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil data observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase pada siklus I capaian perkembangan kemampuan membuat kolase anak berada pada kriteria kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu: anak yang berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) 50%% dan anak yang berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 50%

Dari hasil yang diperoleh pada siklus II selama 3 pertemuan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kegiatan kolase meningkat melebihi target yang yang dicapai Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik halus anak setiap siklus mengalami peningkatan. berdasarkan hasil penelitian mengenai presentasi kemampuan motorik halus anak maka indikator kinerja yang menandai berakhirnya siklus II sudah terpenuhi. Presentase kemampuan motorik halus anak meningkat pada setiap siklusnya. Rata- rata kemampuan menempel anak pada kegiatan pratindakan belum ada peningkatan pada siklus I dan nilai rata-ratanya masih mencapai 75% dengan kriteria MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II meningkat dan melebihi target yang dicapai. Dari hasil penelitian, 87,5% kemampuan motorik halus anak masuk dalam kategori BSH( Berkembang Sesuai Harapan). Dan pada kategori BSH 12,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Kasih Damai Munde sudah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu tingkat perkembangan BSH.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aghnaita . 2017. Kajian Konsep Perkembangan. Jurnal Pendidikan Anak, vol. 3. Nomor. 2  
2017

- Azwar. 2007. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Al-Maqassary, Ardi. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, diunduh dari jurnal. Com/2014/01/faktor-faktor yang mempengaruhi motorik. Html?m=1
- Anwar, Rosalyn Citra, Jayadi, Karta dan Manggau, Arifin. 2018. Kolase Bahan Bekas untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar). Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran, vol. 2. Nomor. 1 April 2018
- Aulina, Choirun Nisak. 2017. Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Jawa Timur: UMSIDA Press
- Awlia, Titis dan Yulianto, Dema. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA AL- HIDAYAH Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. Jurnal Pinus, Vol. 2, Nomor. 2 Mei 2017
- Bambang, Sujiono. 2008. Metode Pengembangan fisik. Jakarta: Universitas Terbuka
- Destiana, Dita. 2014. Kreasi Kolase. Jurnal Cakrawala Dini, vol. 5, Nomor. 2 November 2014
- Gusril dan Toho. 2004. Perkembangan Motorik Anak-Anak, Jakarta: PT. Indeks.
- Herfina, Yunita. 2021. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyid Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan, Lampung
- Iskandar, Benny. 2019. Perkembangan Fisik Motorik Kasar dan Halus Bagi TK, Bandung: Tim Desain Grafis
- Kahdijah dan Amelia, Nurul. 2020. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Jakarta: Kencana
- Kuntum dan Pusari. 2016. upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada aud melalui kegiatan bermain konstruksi plastisin bentuk huruf kelompok b ra taqwal ilah semarang tahun ajaran 2015/2016. Semarang.
- Muharrar, Syakir dan Verayanti, Sri. 2013. Kreasi, Kolase, Montase, Mozaik sederhana. Semarang: Esensi Erlangga Grup.
- Mufida, Hajar. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Bermain Kolase Pada Kelompok A Di TK ABA II Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015-2016. Jember
- Madiarti, Eris, Kurnia Nina, Sholihah, Afifatus. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbatuan Bahan alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong, Bengkulu
- Nurlaili, 2019. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini (modul). Medan
- Nurfadilah, Nurmalina, Amalia, Rizki. 2020. Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Losse Part Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Bangkinang Kota. Journal On Teacher Education, vol 2. Nomor 1 Tahun 2020
- Primayana, Hengki Kadek. 2020. Meningkatkan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. Jurnal Agama dan Budaya, vol 4. Nomor 1 Maret 2020
- Putri Rania, dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bahan Bekas Studi Literatur. Jurnal golden age, vol 5. Nomor. 2 Desember 2021
- Pramadani, Anis. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Daun Kering Pada Anak Kelompok B Paud Al-Hikmah Desa Pakisrejo Kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung. Kediri
- Rini, Setia Nur dan Ariyana, Desi. 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 7 Semarang. Jurnal keperawatan, vol. 2. Nomor 2 Maret 2009
- Robins, Deri. 2007. Belajar Melukis. Solo: Tiga Serangkai.
- Ramdhani dan Triyuni. 2012. Asik bermain sambil berkreasi. Yogyakarta: Pustaka Pratama
- Saputra, Yudha M. Dan Rudyanto. 2005. Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak taman kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Sumantri. 2005. Tujuan motorik halus anak. Jakarta: Universitas Terbuka

- Susanto, Ahmad. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta
- Sumanto. 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Derpartemen Pendidikan Nasional, Deriktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Deriktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukanti, E. R. 2007. Diktat Perkembangan Motorik. Yogyakarta Fakultas Ilmi Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudijono. 2010. Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: Rajawali
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, Muljono. 2014. Action Research: Teori, Model & Aplikasi, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yuliani. 2010. Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Indeks
- Zulkifli, L. 2009. Psikologi perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya